

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasien sering memilih untuk menghindari operasi dalam terapi yang harus dijalani. Operasi seringkali menjadi opsi terakhir dalam pengobatan. Pasien pada umumnya menjadikan operasi atau pembedahan sebagai alternatif terakhir untuk memperoleh jalan keluar akan masalah kesehatan yang sedang dijalani. Banyak pasien yang menganggap tindakan operasi sebagai sebuah hal yang mengerikan dan jika boleh memilih jangan sampai melakukan operasi saat menjalani pengobatan (Astari, 2018).

Pasien, secara psikis harus mempunyai mental yang siap dalam menjalani operasi karena pasti selalu akan ada rasa cemas baik karena tindakan yang akan dilakukan, rasa nyeri pada luka pasca operasi dan bahkan kemungkinan terjadinya kecacatan atau kematian. Risiko tersebut menjadikan pasien seringkali menunjukkan sikap cemas dan berlebihan selama akan menjalankan operasi (Syafei & Suryadi, 2018).

Definisi katarak menurut Astari (2018) sebuah keadaan yang ditunjukkan dengan adanya kekeruhan pada lensa mata. Data statistic lebih dari 80% prevalensi katarak disebabkan oleh karena faktor usia. Traumatis atau kelainan bawaan merupakan beberapa etiologi dari katarak. Sedangkan tingkat keparahannya tergantung dari beberapa faktor antara lain kelainan bawaan, cedera atau efek obat-obatan tertentu. Pembedahan merupakan opsi utama dalam penanganan katarak. Proses pembedahan

atau operasi yang dilakukan yaitu dengan mengganti lensa mata yang telah keruh dengan lensa pengganti. Saat operasi dilakukan, pasien dalam kondisi sadar penuh karena operasi katarak hanya menggunakan local anastesi pada area mata. Hidayat & Siwi (2019) persiapan pasien pada fase preoperasi terbukti meningkatkan kesiapan pasien dari sebagian besar aspek. Termasuk mengurangi kecemasan. Kecemasan pasien pre operatif disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi dan komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operatif. Kecemasan atau ansietas dapat menyebabkan perubahan fisik ataupun psikologis yang ditandai dengan berkeringat, gemetar, nyeri abdomen, bicara cepat, gelisah, depresi atau lebih banyak berdiam diri, frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah naik (Sukri, & Suwarsi, 2018).

Peran perawat dalam mereduksi ansietas pada pasien pre operatif yang dapat dilakukan secara mandiri adalah dengan melakukan terapi non farmakologi menggunakan Teknik relaksasi. Terapi non farmakologi yang sering digunakan dalam manajemen kecemasan yaitu teknik relaksasi genggaman jari dikarenakan mudah untuk dimengerti dan diterapkan oleh pasien kapan saja saat merasa cemas secara mandiri, dengan waktu serta tenaga yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan terapi lain. Peran perawat sangat dibutuhkan dalam membantu pasien mengendalikan kecemasannya (Sukri, & Suwarsi, 2018).

Perawat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat memberikan intervensi yang membantu menurunkan tingkat kecemasan dengan cara

memberikan latihan teknik relaksasi genggam jari. Maka peneliti melaksanakan KIA dengan untuk menyelesaikan masalah kecemasan melalui penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pada tahap pre operatif pasien yang akan menjalani operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta??"

B. Rumusan Masalah

Penulis menyimpulkan bahwa masalah keperawatan yang didapat yaitu terkait kecemasan maka bagaimanakah hasil aplikasi teknik relaksasi genggam jari dalam upaya mengurangi kecemasan pada tahap pre operatif pasien yang akan menjalani operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta??"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pada tahap pre operatif pasien yang akan menjalani operasi katarak di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Peneliti ingin mengetahui gambaran level kecemasan pada pasien pre operasi katarak sebelum diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta.

- b. Mengetahui gambaran level kecemasan pada klien pre operasi katarak yang telah diberikan terapi teknik relaksasi genggam jari di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit (RS) Bethesda Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk tambahan referensi pustaka dalam pembelajaran materi keperawatan tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan kecemasan pasien di tahap pre operasi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan tambahan informasi dibidang keperawatan tentang penerapan teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan ansietas pasien pada tahap pre operasi

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya